

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Rancangan pada studi kasus ini menggunakan deskriptif. Rancangan deskriptif adalah studi kasus yang menentukan nilai suatu variabel bebas atau satu atau lebih (independen) tanpa perbandingan dengan variabel lain. Sehingga studi kasus ini terfokus pada suatu kasus tertentu untuk dianalisis secara intensif dan terperinci dalam bentuk asuhan keperawatan komprehensif. Pada studi kasus ini, bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai asuhan keperawatan pada klien Diabetes Melitus (DM) dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

3.2 Definisi Konseptual

3.2.1 Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

Ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah variasi dimana kadar glukosa darah mengalami kenaikan atau penurunan dari rentang normal yaitu mengalami hiperglikemi atau hipoglikemi (PPNI, 2016).

3.2.2 Diabetes Melitus

Diabetes mellitus didefinisikan sebagai penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel – sel beta Langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel - sel

tubuh terhadap insulin (WHO).

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

Ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu naik turunnya angka kadar gula dalam darah dari rentang normal ($>200\text{ml/dL}$ tanpa puasa (GDS) dan $>126\text{ml/dL}$ GDP). Diukur menggunakan Glukometer dengan satuan mg/dL .

3.3.2 Diabetes Melitus

Diabetes melitus atau penyakit yang lebih dikenal penyakit kencing manis merupakan penyakit yang mengganggu metabolisme yang disebabkan oleh kurangnya upaya tubuh dalam memproduksi insulin dalam jumlah cukup sehingga terjadinya kelebihan kadar glukosa di dalam darah.

3.4 Subjek Studi Kasus

Pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada subyek studi kasus. Oleh karena itu, subjek yang digunakan pada studi kasus ini yaitu salah satu klien yang berada di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution dengan kriteria:

- c. Lansia dengan masalah kesehatan Diabetes Melitus tipe II
- d. Bersedia menjadi responden
- e. $\text{GDS} > 200 \text{ mg/dl}$, $\text{GDP} > 126 \text{ mg/dL}$

3.5 Fokus Studi

Fokus studi kasus ini adalah untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat Diabetes Melitus.

3.6 Tempat dan Waktu

Pada studi kasus ini yang dilakukan di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution dengan waktu pelaksanaan yaitu selama Praktik Klinik Keperawatan Komprehensif dari mulai tanggal 10 – 19 April 2023.

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Pemeriksaan Fisik

Data pemeriksaan fisik di kaji dari head to toe atau pun dijelaskan secara persistem. Meliputi: keadaan umum, tingkat kesadaran, sistem pernafasan, sistem kardiovaskular, sistem pencernaan, sistem musculoskeletal, sistem integument, sistem persyarafan, dan sistem penginderaan.

3.7.2 Observasi

Pada observasi, dilakukan dengan cara mengamati atau meninjau kondisi klien baik internal maupun internal, meliputi: tingkah laku, pola hidup klien seperti makan minum, tidur, BAB BAK, aktivitas dan olahraga, personal hygiene dan lingkungan.

3.7.3 Wawancara

Pada metode wawancara, data dikumpulkan dengan tanya jawab dengan klien mengenai identitas klien, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat pengobatan, pola aktivitas sehari – hari, dan sebagainya.

3.8 Analisa dan Penyajian Data

Tabel 11 Analisa Data

Data	Etiologi	Masalah
S:	Faktor resiko	Ketidakstabilan kadar glukosa darah (D.0027)
1. Hipoglikemia	↓	
- Mengeluh mengantuk	Resistensi insulin	
- Mengeluh pusing	↓	
- Mengeluh jantung berdegup kencang	Ketidakseimbangan produksi insulin	
- Mengeluh lapar	↓	
	Gula dalam darah tidak dapat dibawa masuk dalam sel	
	↓	
	Hiperglikemia	
	↓	
2. Hiperglikemia	Ketidakstabilan kadar glukosa darah	
- Mengeluh jantung berdegup kencang		
- Mengeluh lapar		
- Mengeluh mulut selalu kering		
- Mengeluh sering haus		
O:		
1. Hipoglikemia		
- Gangguan koordinasi		
- Kadar glukosa dalam darah/urin rendah		
- Gemetar		
- Kesadaran menurun		
- Sulit berbicara		
- Berkeringat		
2. Hiperglikemia		
- Kadar glukosa dalam darah/urin tinggi		

3.9 Etika Pelaksanaan Studi Kasus

3.9.1 *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penulis dan klien atau klien dengan memberikan lembar persetujuan agar klien mengerti

maksud dan tujuan studi kasus. Lembar persetujuan diberikan kepada klien yang memenuhi kriteria serta bersedia menjadi responden.

3.9.2 Anonymity (Tanpa nama)

Dalam penyusunan studi kasus ini, penulis tidak akan mencantumkan nama klien secara lengkap, melainkan dengan mencantumkan inisial.

3.9.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan dalam studi kasus ini bertujuan untuk memberikan jaminan kepada klien bahwa semua bentuk informasi yang telah diperoleh akan dijaga kerahasiaannya.